BAB III
MAJLIS TA'LIM A'ISYAH DAN RETORIKA DAKWAH K.H.MUHAMMAD DAINAWI

A. Selintas Tentang Majlis Ta'lim A'isyah

1. Sejarah Terbentuknya Majelis Ta'lim A'isyah

Majelis dalam komunikasi disebut dengan khlayak. Merekalah yang menerima pesan komunikasi yang menjadi sasaran seorang da'I sebagai komunikator[1].

Majelis Ta'lim adalah salah satu tepat untuk belajar agama, atau untuk menambah pengetahuan tentang agama, dan beramal untuk akherat. Adapun Sejarah terbentuknya pengajian A'isyah bearawal dari motivasi yang tinggi dari seseorang yang menjadi panutan, yang baru selsai sekolah pondok Pesantren di jawa Timur, yang masih langka pada saat itu, belum ada yang berani sekolah dengan jarak yang sangat jauh, beliau adalah K.H.Muhammad Dainawi. Ketika K.H.Muhammad Dainawi pulang ke kampung halaman mereka belum pernah kenal dengan metode ceramah yang beliau lakukan, maka pada saat itulah mereka tertarik untuk membentuk pengajian agar kembali mendengarkan ceramah beliau.[2]

---

[1] Djamalul Abidin. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*.(Jakarta: Gema Insani press. 1996), h.37.

[2] Rasmini, Ketua Majlis Ta'lim A'isyah Pulau Panggung, Wawancara 12 Maret 2016.

Seiring dengan berjalan waktu maka pengajian ini semakin bertamabah maju, dan para mad'u atau jama'ahnyapun bertamabah, karena jama'ahnya selalu ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan,

Pengajian A'isyah ini, merupakan pengajian yang paling tua, dan kaum ibu-ibu yang suda tua juga, sehingga diberi julukan gedung ibu. Namun dengan Zaman semakin maju dan jama'ah pun semakin banyak,dan diikuti dengan jama'ah ibu yang masih muda maka sifat kepemimpinan pun telah berubah.

Dengan bertamabahnya para jama'ah pada kalangan ibu-ibu yang masih mudah yang memiliki semangat yang kuat untuk terus memajukan syari'at islam melewati pengajian. Namun dibalik niat baik oleh seorang ibu mudah tersebut ketua majlis ta'lim kurang sependapat, sehingga tidak terlaksana niat ibu mudah tersebut.

Adapun alasan seorang ibu mudah, yang ingin memajukan Majlis Ta'lim A'isyah ini, ia berkeingnan pengajian terebut semakin lama semakin maju dengan diganti semua kepengurusan, dan para ibu yang masih muda tersebut tidak berkeingan untuk dipimpin kembali oleh ibu yang sudah tua, karena harus ada *Re Genera.*[3]

[3] Munawwaroh, Anggota Majlis Ta'lim A'isyah, Wawancara 10 Maret 2016 .

Dengan perselisihan itu pengajian tersebut terpisa menjadi dua yang pertama pengajian A'isyah dan pengajian Akbar. Adapun alasan terpisahnya pengajian a'isyah dan pengajian akbar karena pengajian akbar ini tidak ingin di pimpin oleh seorang yang sudah tua, sedangkan pengajian a'isyah ini berkeinginan untuk tetap memajukan majlis ta'lim ini sesuai dengan umur yang para jama'ah.[4]

Namun walaupun sudah terbagi dua, uniknya ketika pengajian A'isyah , pengajian akbarpun mengikuti, karena pengajian Akbar ini masih menjadi anggota pengajian A'isyah, seperti yang dikatakan oleh *ibu anis amelia* yang alasannya, jika waktunya pengajian A'isyah mereka tetap ikut dan tidak mengatakan kami pengajian Akbar, akan tetapi mereka masih tetap ikut pengajian A'isyah karena masih menjadi anggota pengajian A'isyah[5].

Pengajian A'isyah awalnya , kebanyakan para jama'ahnya yaitu para orang tua yang sudah lanjut usia, namun beranjak tahun ke tahun, pengajian A'isyah semakin banyak dengan para jama'ah bermacam-macam. Adapun jumlah jama'ahnya berjumlah 200 orang. Adapun kepengurusannya terdiri dari:

a. Ketua yang bernama ibu Hj.Rasmini
b. Wakilnya bernama Hj Zhaleha

[4] Wati, Sekretaris Majlis Ta'lim A'isyah , Wawancara, 12 Maet 2016.
[5] Samha, Bendahara Majlis Ta'lim A'isyah , Wawancara , 11 Maret 2016.

c. Sekretaris ibu wati

d. Bendahara ibu Samha

2. Kegiatan Majlis Ta'lim A'isyah

Dengan terbentuknya Majlis Ta'lim, pengajian A'isyah tidak pernah redup semangat untuk belajar, keingin tahuan dalam urusan, bidang agama dan umum menjadi keingian para jama'ah pengajian A'isyah sehingga para ibu ini tetap ingin belajar, baik belajar Al-Qur'an dan belajar kitab kuning dengan K.H.Muhammad Dainawi, dengan tujuan agar hidup ini memiliki ilmu pengetahuan terlebih tentang agama, mengingat umur yang masih mudah maka akan menjadi tua, dan yang tua akan berbeda dunia. Karena pada saat ini banyak sekali masyarakat yang memiliki pemandangan, atau pengetahuan tentang amal ibadah yang berbedah, maksudnya yang berbeda itu adalah tidak dijelaskan tentang ibadah itu bersumber dari mana, dan belajar dengan siapa, dan hukumnya apa, amal ibadahnya seperti apa, dan tidak dijelaskan. Maka kami ingin belajar dengan K.H.Muhammad Dainawi dengan sejelas-jelasnya, agar amal ibadah kami, tingkah dalam kehidupan kami ada tujuan, tujuannya untuk bahagia dunia dan akherat dengan ilmu pengetahuan terlebih di ketatkan pada ilmu agama, maka kami belajar Al-Qur'an dan kitab Dengan pertemuan satu bulan sekali dengan materi yang berbeda yaitu:[6]

[6] Rasmini , Ketua Majelis Ta'lim A'isyah , Wawancara ,12 Maret 2016.

1. Al-qur’an
2. Fiqih
3. Hadits
4. Bulugul muram
5. Haji

Adapun susunan acara kegiatan majlis Ta’lim a’isyah

1. Pembukaan
2. Pembacaam Ayat-ayat suci Al-Qur’an
3. Sholawatan (pujian untuk Rasulullah SAW)
4. Sambutan ketua majlis Ta’lim
5. Mengaji Kitab
6. Tanya jawab
7. Do’a
8. Penutup dan makan bersama

Dalam setahun pengajian A’isyah ini mengadakan 3 kegiatan yang berkenaang dengan hari besar islam, seperti kegiatan yaitu:

1. Isro mi’raj
2. Maulid Nabi SAW
3. Nudzul Qur’an
4. Akhirusanah

B. Riwayat Hidup K.H.Muhammad Dainawi

Sosok yang senantiasa menyeru pada jalan Allah SWT serta mengamalkan sunnah Rasulullah SAW, akhlak yang muliyah yang menjadi panutan bagi keluarga dan masyarakat.beliau yang berada dalam lingkungan pendidikan Agama yang sangat kuat dan patuh dalam menjalankan syari'at Allah. Karena Ayah beliau selalu menekankan agar kelak dewasa nanti menjadi anak yang berilmu dan mampu meneruskan perjuangan ayahnya.

K.H.Muhammad Dainawi putra pertama dari 9 bersaudara. Yaitu K.H.Muhammad Dainawi (pengasuh Pon-Pes Al-Haromain) Hj. Ruqayyah, Pegawai Dephut, H.Sehanan wirausaha, K.H.Abdul Wakil pengasuh KBIH, K.H.Muhammad Mahmudin ,Lc,M.A (Wakil Dekan III Fakultas Usuluddin) H.Hasan.SH, (Panitra muda) H. Husen,SH, Masnia S.Pi. Sejak kecil mereka yang dididik untuk ta'at dengan Agama.[7]

Salah satu putra K.H.Muhammad Boenyamin bin H.Thohir menjadi Pendiri atau pengasuh pon-pes Al-Haromain Al-Islamiyah adalah K.H.Muhammad Dainawi atau sering dikenal dengan sebut K.H.Gerentam. adapun beliau memulai pendidikannya :

1. SD di Desa kelahiran pajar bulan semendo darat tengah,
2. Mengaji kepada ulama' semendo diantaranya ayah beliau sendiri K.H.Boeyamin bin H.Thohir Al-Hafidz, mu'alim Basyroh , K.H.Hasan,

[7] K.H.Muhammad Dainawi, Pengasuh Pengajian A'isyah Pulau Panggung Semendo, wawancara, 10 Maret 2016.

K.H. Yusuf dan K.H.Abdul Jabbar. Setelah menempuh pendidikan formal sekolah dasar di desa pajar bulan dan

3. Sekolah SLP di Desa Pulau Panggung,
4. K.H.Gerentam remaja melanjutkan pengembaraan ilmu ke tanah Jawa tepatnya dilembaga Pon-pes Darul Hadits AL-Fiqhiyyah Kota Malang Jawa Timur dibawah asuhan prof.Dr. AL-Muhadist AL-Habib Abdullah bin Abdul Qodir bil Faqih selama 9 tahun.
5. Dan menyelsaikan pendidikan formal di MAN kota tersebut.

Selanjutnya pada tahun 1977 beliau kembali melakukan pengembaraan ilmu ke bumi Al-Haramain., dua kota suci umat Islam Makkah AL-Mukarramah dan Madinatul Munawwarah dibawah asuhan prof.Dr. Al-Muhadist Al-Habib Muhammad bin alawi bin Maliki serta beberapa ulama' makkah saat itu, diantranya; As-Seikh Abdullah al-lahji, As-Seikh Abdullah Dardum, As-Seikh Jabir Jubran, As-Seikh Isma'il Zain, Al-Habib Ahmad Masyihur Al-Haddad, Al-Habib Abdul Qodir Ahmad As-Seggaf, As-Seikh Hasan Al-Masyath, As-Seikh Yasin Al-Fadani dan lain-lain sampai pada tahun 1983 H.[8]

Setelah menyelsaian pendidikan Agama selama 6 tahun di Makkah dan Madinah beliau kembali ke tanah air, menyebarkan ilmu agama, dan merintis pusat pendidikan dan berdakawah dijalan Allah SWT hingga saat

[8] K.H.Muhammad Dainawi, *Sekilas Pandang Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hramain*. h.4.

ini. selain sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Haramain dan kepalah Madrasah Aliyah Al-Haramain, beliau juga dipercaya sebagai pengasuh beberapa majlis ta'lim kabupaten Muara Enim, ketua MUI Kab Muara Enim 2015-2020 dan Ketua Dewan PCNU Muara Enim sejak 2005 sampai sekarang. *Ulumihi Fid Daraini.Amiin.*[9]

Setelah beliau selesai belajar di Kota Malang, beliau meneruskan untuk praktek beberapa bulan, pada saat itu ada bentrokan yang terjadi di Kota Malang, sehingga kota malang pada saat itu tidak aman, banyak orang tua yang datang ke Kota Malang ingin menjemput anak mereka masing-masing akibat bentrokan dan tidak aman tersebut, begitupun dengan orang tua K.H.Muhammad Dainawi, orang tuanya pun ingin menjemputnya untuk pulang ke tanah air desa pajar bulan, namun pada saat itu K.H.Muhammad Dainawi tidak ditemukan, dan dikabarkan sudah meninggal, padahal beliau sedang mengisi ceramah agama dalam majlis ta'lim malang yang agak jauh dengan kejadian di kota malang, sedang orang tuanya khawatir , takut, karna tidak menemukan beliau. setelah kejadian itu selesai praktek beliau langsung pulang ketempat tanah kelahiran.[10]

Setelah pulang ke tanah kelahiran, Beliau menikah dengan seorang perempuan yang bernama ibu Hj. Nurkasmawati, S.Pd,I , yang pada saat

[9] *Ibid. h. 5*.
[10] K.H.Muhammad Dainawi Pengasuh Pon-Pes Al-Haramain, Wawancara, 10 Maret 2016.

ini sama-sama membina di pondok pesantren Al-Haramain Al-Islamiyah dan dikaruniai 7 orang anak, 5 laki-laki dan 2 perempuan.yaitu:

1. H. Muntawali.yang bertugas sebagai TNI Jakarta.
2. Iman Al-Haramain yang baru selsai belajar di kota makkah dan madina dan menjadi pengasuh pondok pesantren di jambi.
3. Ahmad Mujtabah, Dosen UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta.
4. Aunu Attaillah yang baru selesai di Universitas Yaman,yang akan memegang pondok pesantren Al-Haromain Semendo.
5. Hujjatul Baligoh yang baru menyelsaikan studinya di Kairo Al-Azhar Mesir
6. Sibkhatunni'mah yang masih kuliyah parmasi Yogyakarta.
7. Ahmad Muzaffar yang masih menuntut ilmu di pondok pesantren Malang , Darul lukhah wadda'wah.

Dengan dikarunia putra-putri, beliau K.H.Muhammad Dainawi mengemban amanah yang besar, jiwan dan raganya bukan hanya untuk keluarganya saja, namun dimiliki oleh semua kalangan , karena beliau merupakan penasehat bagi kaum muslimin dan muslimat. Dengan membagi waktu sedemikian rupa demi keluarga masyarakat untuk berdakwah agar keluarga, masyarakat tetap dijalan Allah SWT.

C. Aktivitas Dakwah K.H.Muhammad Dainawi

K.H.Muhammad Dainawi sebagai pengasuh pondok pesantren AL-Haromain, serta beliau aktif mengahdiri ceramah atau dakwah mimbariyah di masjid, mosholla, kantor, lembaga dan rumah keberbagai daerah di Indonesia, Diantaranya : Jakarta, Jambi, Kalimantan, Jawa tengah, jawa barat, bahkan sampai diundang ke luar negeri seperti negara Saudi ‘Arabiyyah, Malaysia, yaman. beliau berdakwah dalam acara hari besar islam dan social seperti, Maulid Nabi, isro mi’raj, nuzul qur’an, akhirusana, pernikahan, sunnatan,tasyakkuran dan sebagainya.

K.H.Muhammad Dainawi membina pengajian kaum ibu-ibu sebanyak 17 pengajian sedang itu hanya disemendo darat laut belum disemendo darat tengah dan semendo darat ulu.

Setiap hari beliau menjalankan aktivitas yang sangat padat dimulai dari mengajar di pondok pesantren Al-Haramain dikediaman beliau sendiri, dan mengajar pada majlis ta’lim sampai berdakwah diatas mimbar, namun beliau tidak pernah lelah untuk berdakwah.

Dengan cara penyampaian yang bagus dan mudah dicerna oleh masyarakat yang mendengarkan dan memadukan materi ceramah dan humor yang dapat menyegarkan suasana mad’u, K.H.Muhammad Dainawi mampu merenggut dari berbagai kalangan, bahkan banyak dari Majlis Ta’lim yang ingin belajar dan menjadikan beliau sebagai pengasuh dari Majlis mereka. oleh beliau. Aktivitas

beliau selain pengasuh pondok pesantren, beliau juga sering mengisi kegiatan keagamaan, dan pemerintah, seperti kota muara enim, Palembang, kota lahat, pagaralam, Dan masih banyak yang lainnya.

Beliau mengajar dari masjid kemasjid terutama dilingkungannya sendiri karena beliau ingin lingkungannya selalu disirami dengan siraman rohani, beliau juga mengajar juga ke luar daerah yaitu kota muara enim dan tanjung enim, Palembang, yang waktunya hanya sebulan sekali. karena beliau mendahulukan lingkan terlebih dahulu, oleh karena itu setiap hari beliau mengajar di majlis-majlis Ta'lim yang terletak pada tempat yang sama, walaupun berbeda desa.

Walau pun beliau Memiliki jam terbang untuk mengisi pengajian-pengajian namun disekelilngnya tetap ia pedulikan karena beliau tidak ingin tetangganya, lingkungan sekelilingnya khususnya, dan umumnya masyarakat luas, jatuh pada kemudharatan, atau larut dalam kebutaan dengan tanapa ilmu pengetahuan.

Dalam berdakwah beliau tidak pernah mengenal yang namanya kelas atas dan kelas bawah, yang terpenting bagi beliau adalah bagaimana dakwah itu tersalurkan bagi yang membutuhkannya. Karena dakwah merupakan warisan dari Rasulullah SAW, walaupun tantangan dakwah itu sulit, susah,besar, namun dakwah islam harus tetap terlaksakan.

Sampai saat ini beliau tetap menjadi penceramah, bahkan beliau diajak untuk bergabung dalam partai-partai namun beliau menolak, karena beliau beraharap

dakwahnya bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat, maka beliau tidak ingin untuk bergelut dalam partai, karena menurut beliau, kalau beglut dengan dalam dunia partai mungkin dakwah saya memilih satu partai saja, saya hanya ingin dakwah saya meluas sampai lapisan kepenjuru . karena saya masyarakat, dan saya masyarakat dan saya ingin di terima oleh masyaraka. Oleh karena itu saya mengambil keputusan bahwa saya ingin dimiliki oleh semua masyarakat dan tidak memegang kepada satu partai, atau satu golongan atau satu organisasi tertentu dengan maksud agar dakwah saya dapat masuk dalam kesemua kalangan dan masyarakat.karena jika saya berdakwah untuk satu partai maka partai yang lainnya tidak akan menikmati dakwah saya, maka saya ingin menghilangkan prasangka yang tidak enak jika terjadi.

K.H.Muhammad Dainwai tertarik dengan dunia dakwah karena dakwah merupakan perintah Allah SWT dan Rasul SAW. Dalam Al-Qur'an " *ud'u* " ajaklah atau serulah manusia dalam kebaikan. Jika senantiasa mengajak saudar-saudari kita menuju jalan yang diredohi Allah SWT maka itu sangat mulia dihadapan Allah SWT. Dan tugas mulia ini merupakan perintah Allah SWT. Dan tanpa pamrih,tidak mengaharapkan balasan suatu apapun, jika mengikuti apa yang kita serukan, ajakan, maka berarti kita telah menyelamatkan mereka[11].

Maka dari itu beliau beliau sangat tertarik dengan tugas mulia itu, seperti yang dikatan oleh penyair Arab: " *khoirunnas anfa'ahum linnas, artinya, sebaik-*

[11] K.H.Muhammad Dainawi, Pembina Majlis Ta'lim A'isyah, Wawancara, 10 Maret 2016.

baiknya manusia iyalah yang bermanfaat bagi manusia." Kita ingin menjadi orang yang bermanfaat untuk diri sednri, keluarga, dan orang lain, mengatakan yang benar walaupun pahit, mengatakan yang hak dan yang bathil, mengatakan yang sebenar-benarnya di tengah-tengah masyarakat agar tetap menuju jalan yang lurus.

D. Karya intlektual KH.Muhammad Dainawi

Adapun karya K.H.Muhammad Dainawi yang baru tercetak yaitu:

a. Haji Plus Umrah sama dengan syurga

b. Aslihatul munjiyah

E. Retorika Dakwah K.H.Muhammad Dainawi

1. Efektif Penuh Makna

Komunikasi yang efektif bukan merupakan kata indah baik puisi memikat hati,tetapi bagaimana pesan dapat diterima gambling. Shahih, benar tak terkorupsi. Jelas tidak tertutupi efektif, tepat sasaran baik *billisani qaumihi,* sesuai bahasa kaumnya dan sesuai dengan daya tangkap mereka, *'ala qadri 'uqulihim.*

Dalam berdakwah seorang Da'i dituntun betul apa yang dimau mad'u agar dakwah yang disampaikan benar-benar sampai kepada masyarakat, sehingga dapat merubah jalan fikir orang lain ke dalam perbuatan yang lebih baik yang sesuai dengan syari'at Allah SWT. Retorika merupakan salah satu hal yang paling pokok untuk mengaktualisasikan tujuan dakwah .

seni berbicara akan memudahkan para jama'ah untuk menerima dan memahami pesan yang disamapaikan. Seni juga merupakan rasa dan warna yang melengkapi setiap kata yang terlontar dalam berkomunikasi, sehingga setiap kata yang keluar dari lisan menjadi indah dan enak didengar, sehingga bias mengepnotis masyarakat atau jama'ah yang menedengarkan.[12]

2. **Berkata benar dengan cara yang menarik**.

Mendakwakan kebenaran itu mesti dikemas dengan cara yang cantik, *the fower of contec*. seseorang yang memiliki pemahaman yang benar terhadap islam.

3. **Mudah dipahami dan bercita rasa tinggi**

Ini menjadi seni para da'i untuk menunjuki bagi jiwa yang tersesat,membuka jalan hati yang buta, mengobati yang luka, menggugah yang kalah, menyuarakan kebenaran dengan kesegaran, mudah dipahami dan kaya hati.

4. **Ritmik tidak terlalu cepat**

Bicara itu perlu seni. Seni dapat dinikmati dan berkesan dihati, nabi berbicara dengan perkataan yang jelas, bahkan sangking jelasnya maksud perkataanya, rasulullah bisa mengulangi perkataannya hingga tiga kali

[12] K.H.Muhammad Dainawi, Pengasuh Pengajian A'isyah Pulau Panggung Semendo, Wawancara, Tgl 12 Maret 2016.

terutama perkataan yang sulit dan pesan dakwah beliau yang memang sangat ditekankan.

5. Humoris dalam kebenaran

Dalam kondisi tertentu, ketika kejenuhan melanda audienssituasi kacau sehingga audiens sulit diarahkan perhatiannya maka hunor atau kisa-kisah lucu dapat dijadikan sarana untuk menarik perhatian. homur yang berbobot adalah homor yang mengandung logika dan kebenaran yang rasional serta tidak mengandung unsur kebohongan.

Adapun retorika dakwah K.H.Muhammad Dainawi adalah beliau menggunakan intonasi yang bervariasi dan berbicara sesuai dengan kondisi jama'ah serta mampu menyampaikan dakwahnya sesuai dengan *klasifikasi audiens* . hal ini dapat dilihat dalam peroses retorika dakwah, yaitu berusaha melibatkan emosi dan rasio dari pihak mad'unya agar mereka merasa terlibat pada masalah persoalan yang disajian.[13]

Dakwah yang beliau pakai bersifat informatif yaitu memberi informasi kepada para jama'ah, education yaitu memebri pendidikan, terbukti pada majlis-majlis ta'lim yang beliau asuh. Persuasion mampu mengemas materi dengan cara baik dan menarik, dam intertaimen, dalam berdakwahpun beliau menggunakan canda, gaya, agar pesan yang disamapaikan dapat diterima oleh mad'unya. Dakwah dengan cara canda

[13] Hj. Rasmini, Ketua Majlis Ta'lim A'isyah Pulau Panggung Semendo, Wawancara, 13 Maret 2016.

(humor), gaya, akan terlihat sanatai dan baik.

Adapun contoh humor beliau yang berkenaan dengan tema yaitu sholat berjma'ah lebih baik dari pada sholat sendirian. "" diawali dengan pertanyaan seorang ibu wati. Seorang yang sudah ditinggal oleh suaminya (meninggal), sedangkan anak-anaknya tidak ada yang serumah dengannya,sedangkan seorang ibu janda ini ingin sekali selalu sholat jama'ah , seperti ia sama suaminya dulu. Pertanyaannya bagaimana solusinya agar ibujanda ini selalu bisa sholat jama'ah? Beliau pun menjawab dengan mudah, solusi pertama *, cari suami baru lagi , namun harus sesuai dengan niat, karena ingin ibadah, ingin sholat selalu berjama'ah, taat kepada suami, bukan hanya karena nafsu belaka. Maka kita keluarganya,sahabatnya, tetangganya harus membantu untuk mencarikan imam yang baik untuk seorang ibu janda tersebut,* solusi kedua*, jika ibu janda ini sudah tua, umur sudah di atas 80 tahun, berjalan saja tidak sanggup, maka anak-anaknya yang harus merawatnya. Jangan dipaksa untuk mencari suami baru.maka disinilah perananak sangat dibutuhkan, jangan sayang sama orang tua dikala mudah saja, namun mau tua, mudah, kencang kulitnya atau sudah keriput, orang tua tetap harus disayangi dan dihormati.*

Humor merupakan salah satu cara untuk mengembalikan semangat dan kehusuan para audiens dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan, dengan humor seorang da'i dan terlebih para audiens tidak

akan merasa tegang dalam mendengarkan dan memahami ajakan seorang da'i. Namun humor harus diperhatikan karena banyak pada zaman sekarang para da'i kondang yang dengan mengeluarkan humor yang tidak sesuai dengan tema atau materi yang disampaikan, oleh sebab itu dalam berdakwah humornya harus sesuai dengan tema atau topik dakwah.

F. Respon Jama'ah Dalam Penyampaian Pesan dakwah

Menurut hasil wawancara penulis dengan ketua pengajian yang bernama Hj.Rasmini bahwa respon sebagian para jama'ah adalah :

1. Terasa Asing

Asing disini, biasanya para jama'ah ketika belajar dengan guru yang lain, para jama'ah tidak ada nanya dan tidak ada yang semangat untuk mengetahui hukum yang sebenarnya. Contohnya hukum seorang istri tentang ta'at kepada orang tua dan suami[14].

2. Baik

Ketik beliau menjelaskan hukum atau menjelaskna maksud ayat yang bersangkutan dengan masalah, beliau menggunakan bahasa yang baik, apalagi ketika beliau menjelasakan dengan bahasa semendo kami sangat mudah untuk memahaminya. [15]

---

[14] Hj. Rasmini, Ketua Pengajian A'isya Pulau Panggung Semendo, Wawancara 09 Mei 2016.

[15] Sutra, Anggota Pengajian A'isyah Pulau Panggung Semendo, Wawancara 11 Mei 2016

3. Suara Yang Jelas

Suara beliau sangat khas, dan beliau adalah salah seorang penceramah yang usia sudah lanjut namun suaranya masih sangat jelas dan bahasanya mudah dipahami, dan cara beliau dalam menyampaikan pesan dakwah suara yang kuat namun santai, sehinnga kami mudah mengerti dalam memahami ajakannnya.[16]

Beliau adalah seseorang penceramah yang memiliki ilmu yang luas, setiap kami bertayana kepada beliau, beliau bisa menjawab dan ada dalil yang berkenaan dengan masalah yang kami hadapi[17].

4. Humor

K.H.Muhammad Dainawi ketika menyampaikan ceramah memang tegas terlebih tentang hukum, namun beliau tidak melulu dalam ketegasan, ada juga yang santai, humor dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga kami merasa santai dan mau bertanya tentang masalah yang kami hadapi.

K.H.Muhammad Dainawi dalam menyampaikan pesan dakwah humornya sekedarnya , beliau tidak terlalu larut dalam humor, humor beliau yang disampaikan sesuai dengan tema yang disampaikan.[18]

---

[16] Munawaro, Anggota Pengajian A'isyah Pulau Panggung Semendo, Wawancara 12 Mei 2016

[17] Marfu'ah, Anggota Pengajian A'isya Pulau Panggung Semendo, Wawancara 12 Mei 2016.

[18] Hj. Sholeha, Wakil pengajian A'isya Pulau Panggung Semendo, Wawancara 09 Mei 2016.

4. Mudah dipahami

Bahasa yang mudah dipahami adalah salah satu bentuk keberhasilan dalam berdakwah, begitupun dengan dakwah K.H.Muhammad Dainawi yang merupakan bentuk penyampaian bahasa dan gaya membuat para audiens mudah untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan[19].

6. Ikhlas

K.H.Muhammad Dainawi ketika memberi pencerahan kepada kami, beliau selalu bilang harus ikhlas, ikhlas dalam belajar, karna sifatnya belajar sudah tua seperti mengukir diatas air. dengan kata-kata seperti itu, kami sangat termotivasi untuk selalu bersyukur, bahwa K.H.Muhammad Dainawi ini sosok orang yang memang ikhlas dan sabar dalam mendidik, memberikan ilmunya kepada orang lain.[20]

Berdakwah dengan tanpa rasa ikhlas, sabar dan bersungguh-sungguh, maka akan terhenti untuk berdakwah, terutama berdakwah karna ada tujuan yang berbeda, karena banyak pada zaman sekarang orang yang berdakwah karena mencari rezeki, dengan jalan ketika para jama'ah senang dengan gaya dan caranya, maka sibuk mengeluakan cara dengan mengeluarkan tariff,*Na'udzubullahi min dzalik,* sedangkan beliau K.H.Muhammad Dainawi ini adalah salah satu pendakwah yang tidak mencari itu, ketika kami belajar

[19] Fatimah, Anggota Pengajian A'isyah Pulau Panggung, Wawancara 10 Mei 2016
[20] Meri, Anggota Pengajian A'isya Pulau Panggung, Wawancara 10 Mei 2016.

atau mengundang beliau dan kami memberinya amplop karena kami belum ada rezeki beliau tetap datang, seperti halnya ketika kami belajar kitab, jika memang beliau tidak bisa mengajar maka beliau meminta anaknya untuk menggantikannya. Jadi kami dan khususnya saya Tina sebagai bendahara Pengajian A'isyah dan Daryani sebagai anggota yang aktif, senang belajar dengan beliau karena mudah dipahami ketika beliau ceramah, dan belajar kitab[21].

Beberapa jama'ah yang diwawancarai semuanya merespon baik atas retorika yang beliau lakukan , adapun wawancara ini dilakukan dengan bervariasi , dimulai dari K.H.Muhammad Dainawi selaku pengasuh pengajian A'isyah Pulau panggung semendo darat laut. Dan wawancara kepada ketua, skretaris, bendahara, dan wawancara kepada para anggota yang aktif dalam aktivitas pengajian, yang dilihat dari absen, kegiatan pengajian dan diluar pengajian, seperti takziah, peduli dengan anak yatim, dan hubungan dengan masyarakat khususnya.

Secara garis besar penulis hanya mengambil pesan dakwah yang sering terjadi yang sangat ditekankan oleh K.H.Muhammad Dainawi dalam ceramah Yaitu :

a. Keutamaan Sholat Di Masjid

[21] Samha, Bendahara dan Daryani Anggota Pengajian A'isyah Pulau Panggung, Wawancara 11 Mei 2016.

Sholat merupakan salah satu amal yang paling awal dipertanyakan ketika *yaumil hisab* , oleh sebab itu beliau selalu menekankan kepada para jama'ah untuk mengajak anak dan sanak family untuk menjalankan sholat lima waktu. Sholat merupakan cara langsung berintraksi kepada Allah SWT, oleh sebab itu sebelum sholat harus berwdhu', bersih dari najis, pakaian bersih, tempat bersih, baru melaksakan sholat.

b. Sholat Jum'at

Seorang laki-laki difardhukan untuk melaksanakan sholat Jum'at, oleh sebab itu seorang istri harus memperhatikan pekerjaan suaminya, ketika hari jum'at seorang suami member waktu istirahat untuk suami mencari nafka, demi memuliakan hari jum'at dan beribadah penuh pada hari jum'at.

Pada hari jum'at bukan dilarang untuk bekerja namun dibanyakan untuk ibada kepada Allah teruama untuk kaum laki-laki untuk bersiap melaksanakan ibadah sholat Jum'at.

c. Anak

Anak selain buah hati, bunga keluarga namun Anak adalah titipan dari Allah SWT yang harus diperhatikan, dididik karena setiap yang dititipkan oleh Allah kepada manusia nantinya akan dipertanggung jawabkan. Jika kita mendidiknya dengan keikhlasan, kasih sayang, maka anak itu akan menjadi penolong bagi orang tua, namun sebaliknya jika

anak itu tidak diperhatian, tidak dijaga, maka akan sengsara ketika diakherat kelak.

Anak memiliki tiga tipe untuk orang tuanya yaitu:

1. Tipe anak yang menjemput orang tuanya menuju pintu syurga.
2. Tipe anak yang akan menjadi bahan ujian bagi orang tuanya.
3. Tipe anak yang akan menyeret orang tuanya menuju pintu api neraka .

d. Cinta kepada Allah SWT

Ketika manusia merasa diawasi oleh Allah maka akan timbul dalam hatinya rasa takut, takut mengerjakan larang Allah, dan takut meninggalkan larangan Allah. Dengan begitu seorang hamba tertananm cinta kepada Allah, selalu mempersiapkan diri dengan amal-amal baik bekal berjuma dengannya kelak.

e. Cinta kepada Manusia

Manusia mencintai manusia yang lain lebih berat dari pada mencintai Allah, karena manusia susah untuk beradaptasi kepada insan yang linnya, karena cinta kepada Allah itu akan terjalin baik jika hubungan kepada manusia terjalin baik, dan jika hubungan dengan sesama manusia buruk, maka hubungan dengan Allah tidak akan terjalin baik. Belajar pada usia yang sudah tua, bukan hanya ilmu yang dicari namun keberhakan dalam belajar, berkah memandang wajah orang alim, berkah duduk dimajlis ta’lim bersama seorang kiyai. Jadi belajar bersama kiyai juga bisa sholat

jama’ah bersama beliau, dengan demikian hidup kami ada semngat untuk tambah lebih baik walau hanya beberapa saat saja

Kepandaian dalam berdakwah bukan hanya karena pandai berbicara saja, namun karena memahami bagaimana menyampaikan dakwah dengan memakai ilmu retorika, jadi dengan retorika agar bisa berdakwah lebih santai dan terarah, bahkan dengan mudah menarik para jama’ah untuk memahami pesan yang disamapaikannnya. Dengan demikian para jama’ah tidak bosan mendengarkan ceramah dari siapa saja yang menyampaikan pesan dakwah dengan memakai retorika.

Selama pengamatan penulis disetiap mengikuti kegiatan beliau dalam berdakwah yang dalam acara hari besar islam, penulis melihat ratusan para jama’ah dengan antusias ketika mendengarkan beliau ceramah , penulis tidak melihat para jama’ah ada yang ngantuk atau bahkan tertidur, namun para jama’ah sangat memperhatikan beliau ketika sedang berdakwah.

Dengan retorika yang beliau mainkan sehingga menghepnotis para jama’ah, tidak lain dan tidak bukan bahwa retorika yang baik serta penyampain yang baik dapat menarik perhatian para jama’ah.